

PENINGKATKAN MINAT BELAJAR TEMATIK TEMA SELAMATKAN MAKHLUK HIDUP PADA SISWA KELAS VI SD

Taty R Koroh
Staf Pengajar pada Program Studi PGSD FKIP Undana
[e-mail: tatykoroh@staf.undana.ac.id](mailto:tatykoroh@staf.undana.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan dengan melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Lasiana, pada. Instrumen yang digunakan pada penelitian diantaranya instrument pembelajaran dan lembar observasi. Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: Setelah melaksanakan Siklus I (pertama) hasil nilai yang diperoleh adalah rata-rata 64,55 %. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran belum berjalan maksimal, siswa belum berkonsentarsi dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang kurang mendengar penjelasan guru, media pembelajaran yang digunakan juga belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengamati karena guru belum memberi pertanyaan penuntun kepada siswa untuk bertanya, Siklus II (kedua) mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik ini terlihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa rata-rata 79,10 % sehingga kenaikan ini sangat baik, nilai ini didapatkan karena siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar

Kata Kunci : Minat Belajar, Tematik, Selamatkan Makhluk Hidup

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Pemberlakuan pembelajaran tematik pada K13 untuk siswa kelas tinggi di SD dapat dibenarkan secara akademik, karena siswa pada usia tersebut masih berpandangan holistik serta berperilaku dan berpikir konkret. Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak. Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diobservasi. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan tematik akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi siswa dalam rangka menumbuhkembangkan keragaman potensi yang

dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya.

Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014, pernyataan ini sesuai dengan permendikbud nomor 81a.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah perubahan atas kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2004 (KBK), yang mana dari sistem sentralisasi menuju pada desentralisasi yang tetap berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kemendikbud.

Seiring dengan implementasi kurikulum 2013 di SD Inpres Lasiana, masih merupakan suatu kendala baik dari sisi guru, sarana pra sarana, dan yang paling utama adalah sistem pendekatan yaitu dari pendekatan mata pelajaran ke pendekatan tematik terpadu, dimana pola mengajar guru yang selama menerapkan sistem mata pelajaran mengalami kesulitan dalam melakukan analisis buku, baik buku guru, buku siswa, analisis muatan mata pelajaran, analisis KD dan indikator, dan yang paling rumit adalah pada evaluasi.

Dari masalah pembelajaran di atas maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas adalah “Bagaimana Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Tema Selamatkan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas VI?.

Tujuan yang dinarapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah “Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Tema Selamatkan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas VI SD.”

MATERI DAN METODE

Belajar

Menurut Anthony Robbins (Trianto, 2010:15), bahwa belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Sedangkan Jerome Bruner (Trianto, 2010:15), mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu *proses aktif* di mana siswa *membangun* (mengonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Menurut Slavin (Trianto, 2010:16), bahwa belajar sebagai:

“Learning is usually defined as a change in an individual caused by experience. Change caused by development (such as growing taller) are not instances of learning). Neither are characteristics of individuals that are present at birth (such as reflexes and responses to hunger or pain). However, humans do so much learning from the day they are born (and some say earlier) that learning and development are inseparably linked”.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya.

Menurut Trianto (2010:17) belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru. Menurut Watson (Djaali, 2009:86) belajar merupakan proses terjadi refleks atau respons bersyarat melalui stimulus pengganti. Menurut Thorndike (Wina Sanjaya, 2010:115) dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi antara stimulus dan respons. Menurut A. Bandura (Djaali, 2009:93), bahwa belajar itu lebih dari sekedar perubahan perilaku. Belajar adalah pencapaian pengetahuan dan perilaku yang didasari oleh pengetahuannya tersebut (Teori Kognitif Sosial).

Hilgard (Wina Sanjaya, 2010:112), belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, tetapi belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya

interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Gestalt (Wina Sanjaya, 2010:120) menerangkan bahwa belajar adalah proses mengembangkan insight. Insight adalah pemahaman terhadap pemahaman terhadap hubungan antar bagian di dalam suatu situasi permasalahan. Menurut teori medan dikembangkan oleh Kurt Lewin (Wina Sanjaya, 2010:122) yang menganggap bahwa belajar adalah proses pemecahan masalah. Menurut Wina Sanjaya (2010:112) belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, belajar adalah proses mental yang menyebabkan munculnya perubahan perilaku seseorang.

Menurut Sugihartono dkk (2007:74) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005:28) belajar itu bukan menghafal dan bukan pula mengingat melainkan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Menurut Agus Suprijono (2011:4-5) prinsip belajar adalah perubahan perilaku, proses untuk mencapai tujuan, dan bentuk pengalaman atau hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2010:3-5).

a. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaanya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seseorang belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dengan kapur dan sebagainya. Dengan kecakapan menulis yang dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan dan sebagainya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Perubahan dalam belajar itu senantiasa bertambah dan bertujuh untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa belajar itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen, artinya bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya menetapkan apa yang mungkin akan dicapainya.

f. Perubahan mencangkup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu sebagai, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi ia telah

mengalami perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang teori dan konsep belajar di atas, bahwa belajar merupakan usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi atau situasi di sekitarnya, termasuk mendapatkan pengertian dan sikap baru. Dengan demikian, terjadi perubahan perilaku yang sebelumnya tidak mengenal/mengerti menjadi mengerti terhadap suatu hal.

Minat

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Crow D. Leater & Crow Alice (Djaali, 2009:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Djaali (2009:122) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Menurut John Crites (Djaali, 2009:122), bahwa minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan (Djaali, 2009:122) menyebutkan minat merupakan penggerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi). Sedangkan Holland (Djaali, 2009:122) mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian melainkan ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar.

Minat menurut Djaali (2009:122) memiliki unsur-unsur yaitu afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penggerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Djaali (2009:122-124) membagi minat menjadi enam jenis berdasarkan orang dan pilihan kerjanya.

- a. Realistik, orang realistik umumnya mapan, kasar, praktis, berfikir kuat, dan seiring sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil tetapi kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Investigatif , tipe ini termasuk orang yang berorientasi keilmuan, umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asocial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (ambiguous), suka bekerja sendirian, selalu ingin tahu, dan kurang menyukai pekerjaan berulang.
- c. Aristik, orang aristik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, sangat membutuhkan suasana mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan music.
- d. Sosial, tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, melatih dan mengajar.
- e. Enterprising, tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri dan umumnya sangat aktif.
- f. Konvensional, orang konvensional menyukai lingkunga yang sangat tertib, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian diatas, bahwa minat adalah suatu ketertarikan dan rasa suka terhadap sesuatu yang diwujudkan melalui partisipasi dan aktivitas tanpa paksaan atau tanpa disuruh orang lain.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Inpres Lasiana

Subjek Penelitian

Sasaran penelitian adalah siswa kelas VI SD Inpres Lasiana

Prosedur Penelitian

Perencanaan Tindakan

- Mendiskusikan materi pembelajaran dengan teman sejawat
- Menyampaikan rencana penelitian kepada kepala sekolah
- Melakukan analisis buku guru dan buku siswa
- Melakukan pemetaan muatan pembelajaran
- Melakukan jaringan tema dan sub tema
- melakukan analisis kompetensi dasar, dan indikator
- Membuat rancangan RPP
- Menyiapkan Lembar Kerja Siswa
- Membuat lembar pengamatan
- Membuat rancangan penilaian
- Membuat rancangan evaluasi

Pelaksanaan Tindakan

- Menyampaikan salam kepada siswa
- Mengecek kehadiran siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Memberikan buku siswa tentang tema indahnya kebersamaan kepada siswa
- Guru menunjukkan media pembelajaran kepada siswa
- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang media yang ditunjukkan oleh guru
- Siswa dituntun membaca buku teks
- Siswa dituntun menulis latihan pada buku teks
- Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa
- Guru memberi penguatan kepada siswa
- Guru memberi tugas rumah
- Guru menutup kegiatan pembelajaran

Pengamatan Penelitian

- Mencatat semua kejadian yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran
- Mencatat dan merekam semua hasil yang dicapai oleh siswa dari kegiatan pembelajaran siklus satu
- Menganalisis hasil yang dicapai oleh siswa

Refleksi

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga mengabaikan proses belajar seperti apa yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran tematik.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 65 % secara individu dan 80 % secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 11 orang siswa.

Pelaksanaan siklus 1 digambarkan sebagai berikut :

1. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara efektif
2. Siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Guru dan siswa belum menunjukkan keberagaman budaya bangsa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran
4. Dalam pembelajaran tema keberagaman bangsaku yang berlangsung selama 6 hari belum menunjukkan adanya pendekatan saintifik
5. Guru mendominasi jalannya pembelajaran
6. Hasil yang dicapai belum mencapai standar kelulusan sehingga perlu dilakukan pembelajaran untuk siklus berikutnya

7. Hasil penilaian pada siklus 1 dapat digambarkan pada tabel berikut

Tabel.1 Daftar Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Predikat	Keterangan	
					T	TT
1	MRK	65	60	C		✓
2	FLA	65	50	C		✓
3	MRS	65	70	B		✓
4	MRK	65	60	C		✓
5	RKL	65	60	C		✓
6	YAA	65	70	B		✓
7	YKS	65	60	C		✓
8	MAP	65	70	B		✓
9	MRN	65	70	B		✓
10	FDN	65	70	B		✓
11	MKP	65	70	B		✓
Jumlah Nilai		710				
Nilai Rata – Rata		64,55				
Persentasi Ketuntasan		54,55		45,45		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 11 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 1, terdapat 6 orang siswa yang tuntas, 5 orang siswa belum tuntas, nilai rata – rata kelas adalah 64,55%.

Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal minggu IV Oktober 2018 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 11 orang.

Pelaksanaan siklus 2 digambarkan sebagai berikut :

1. Siswa telah mendominasi jalannya pembelajaran dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai
2. Hasil yang dicapai telah menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih berperan aktif dan mengutamakan proses pembelajaran dari pada phasil pembelajaran.
3. Hasil penilaian pada siklus 2 dapat digambarkan pada tabel berikut

Tabel.2 Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Predikat	Keterangan	
					T	TT
1	MRK	65	70	B		
2	FLA	65	70	B		
3	MRS	65	90	B		
4	MRK	65	70	A		
5	RKL	65	70	A		
6	YAA	65	90	B		
7	YKS	65	80	A		
8	MAP	65	90	B		
9	MRN	65	80	B		
10	FDN	65	75	B		
11	MKP	65	85	B		
Jumlah Nilai		870				
Nilai Rata – Rata		79,10				
Persentasi Ketuntasan				100%		

SIMPULAN

Dengan telah selesainya kegiatan perbaikan ini, berdasarkan tahap pelaksanaan mulai dari Siklus I (pertama) sampai dengan Siklus II (kedua). Penulis menarik simpulan :

1. Setelah melaksanakan Siklus I (pertama) hasil nilai yang diperoleh adalah rata-rata 64,55 %. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran belum berjalan maksimal, siswa belum berkonsentasi dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang kurang mendengar penjelasan guru, media pembelajaran yang digunakan juga belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengamati karena guru belum memberi pertanyaan penuntun kepada siswa untuk bertanya.
2. Siklus II (kedua) mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik ini terlihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa rata-rata 79,10 % sehingga kenaikan ini sangat baik, nilai ini didapatkan karena siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.
3. Penggunaan materi pelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariatif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih optimal dan dapat memberikan rangsangan kreatifitas siswa, sehingga suasana kelas kondusif, maka terciptalah suasana Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM), dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan perpedoman pada metode ilmiah dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Andayani, dkk .2007. *Pemantapan Kemampuan Professional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdam Mansur. 2004. *Pengantar Penataran MPK Agama katholik*. Jakarta:
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khalijah Hasan. 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Al-Ikhlas,
- Lemhanas, 1988. *Pendidikan Kewiraan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia
- Mahfudh Salahudin, 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Nasarius Rampak. 1985. *Buku Materi Pokok Pendidikan Agama katholik*. Jakarta: Karunia Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2011 (penerjemah: Narulita Yusron. 2005). *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta. Genta Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC.Yogyakarta: UNY.